

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan secara optimal dari pemanfaatan sumber daya yang efisien. Perolehan keuntungan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan secara signifikan apabila terdapat pengurangan dari sisi beban karena mampu mengurangi proporsi keuntungan yang diperoleh. Bagi perusahaan dari berbagai macam beban yang kerap menjadi pengeluaran besar adalah dari pajak karena manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung. Oleh karena itu tidak sedikit perusahaan yang berusaha melakukan perencanaan pajak agar beban yang ditanggung menjadi kecil. Namun apabila tindakan ini dilakukan secara berlebihan akan mengarah pada perilaku agresif yang dikenal sebagai tindakan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009) adalah “suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*)”. Tindakan perencanaan pajak legal (*tax avoidance*) dilakukan dengan menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutanganya tanpa melanggar aturan perpajakan (Hutagol, 2007). Berbeda dengan tindakan perencanaan pajak ilegal (*tax evasion*)

dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar Undang-Undang (Mardiasmo, 2009).

Ukuran perusahaan yang besar memiliki kemungkinan membayar pajak lebih besar dari perusahaan yang ukurannya kecil. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan pajak efektifnya (Rodriguez dan Arias, 2012). Semakin besar perusahaan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat kegiatan operasional. Maka untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berusaha mengurangi beban yang timbul salah satunya dari pajak.

Perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional memungkinkan untuk menginvestasikan modal dalam bentuk aset tetap. Tingkat besarnya investasi tersebut dapat ditunjukkan melalui intensitas modal. Intensitas modal dapat diukur dengan memperhitungkan total aset tetap bersih atas kepemilikan aset tetap perusahaan. Sebab pada dasarnya hampir semua aset tetap mengalami depresiasi dan biaya tersebut diperbolehkan mengurangi jumlah penghasilan yang akan dikenakan pajak. Maka dari itu semakin tinggi depresiasi mampu memperkecil pajak yang wajib dibayarkan perusahaan.

Dalam pemenuhan kegiatan perusahaan dan pengadaan investasi memungkinkan apabila perusahaan membutuhkan tambahan sumber dana yaitu dari utang. Besarnya sumber dana utang dapat diukur dengan *leverage*. Perusahaan yang

memutuskan memanfaatkan pendanaan dari utang akan menimbulkan adanya beban bunga. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari usaha boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan PPh Badan. Penggunaan beban bunga untuk meminimalisasi beban pajak dapat dikategorikan sebagai tindakan pajak agresif (Ardy dan Kristanto, 2015).

Pada penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi dimana hasil penelitian Surya dan Noerlaela (2016) menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Aini (2018) menemukan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial, tata kelola perusahaan, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Leksono, dkk. (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.. Hasil penelitian Adnyani dan Astika (2019) menemukan bahwa profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Astuti (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perbedaan dari masing-masing hasil penelitian diatas sangat memotivasi peneliti untuk mengkaji kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada subjek dan periode waktu dilakukannya penelitian. Oleh sebab

itu maka penelitian akan diberi judul dengan **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnyani dan Astika (2019). Ukuran perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan agresivitas pajak karena semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki jumlah aset yang besar pula, tetapi akan disertai dengan naiknya beban pajak, hal itulah yang akan memicu perusahaan berusaha menurunkan beban pajak dengan agresivitas pajak. Sedangkan intensitas modal akan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dari beban depresiasi yang dihasilkan dari investasi aset tetap perusahaan, dengan adanya penyusutan tersebut akan digunakan perusahaan agar laba perusahaan turun dan beban pajak juga menurun.

Pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel guna mendukung hasil penelitian yaitu variabel *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan sumber dana dari utang. Semakin tinggi kepemilikan utang akan timbul biaya bunga yang dapat memperkecil pajak yang dibayarkan. Apabila pajak yang ditanggung semakin kecil dari yang seharusnya maka perusahaan tersebut dapat dianggap melakukan agresivitas pajak. Alasan peneliti memilih subjek agresivitas pajak adalah untuk memahami lebih jauh mengenai usaha perencanaan

agresivitas pajak yang merupakan salah satu permasalahan yang cukup mengancam bagi pertumbuhan ekonomi negara.

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020. Peneliti tertarik menggunakan subjek perusahaan industri dasar dan kimia dikarenakan salah satu perusahaan industri dasar dan kimia yang bergerak di sub sektor semen yaitu PT. Semen Baturaja kedapatan mempunyai 8 alat berat baru yang belum dibayarkan dan dilaporkan pajaknya yang jatuh temponya pada bulan Juli 2017. Dari kasus yang terjadi menyebabkan adanya kecurigaan terhadap perusahaan karena diduga menghindari kewajiban pajaknya. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan objek

penelitian Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kontribusi Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemahaman terhadap kajian-kajian dan teori yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak yang terdaftar di BEI.

##### **2. Kontribusi Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan agar dapat mengurangi terjadinya tindakan agresivitas pajak.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai isi bab demi bab, sehingga sistematika penulisan dapat dituliskan sebagai berikut:

**BAB I       Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II       Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjabarkan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, ringkasan penelitian-penelitian terdahulu, dan hipotesis dari permasalahan yang diteliti.

**BAB III      Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek, populasi, dan sampel yang digunakan. Bab ini juga memuat variabel-variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, serta jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Serta, pada bab ini juga terdapat model penelitian dan metode analisis data yang akan digunakan.

**BAB IV      Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Hasil pengolahan data dengan komputerisasi akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

## **BAB V      Kesimpulan dan Saran**

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, kemudian kesimpulan tersebut akan dijadikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

